

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar, pengetahuan, dan keterampilan dasar pada siswa yang memiliki manfaat sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di sekolah yang lebih tinggi tingkatannya. Terkait dengan tujuan untuk memberikan bekal keterampilan dasar khususnya menulis pada pembelajaran bahasa di SD sangatlah penting. Maka melalui proses pembelajaran bahasa Indonesia itu pula diharapkan peserta didik memiliki keterampilan yang memadai untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan yang sangat penting, artinya guru memiliki tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasi berbagai teori belajar dalam pembelajaran, kemampuan memilih dan menerapkan metode/pendekatan pembelajaran yang efektif, kemampuan melibatkan siswa aktif serta mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu

keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis Iskandarwassid (2009:226). Keterampilan menulis dan membaca sebagai aktivitas komunikasi yang saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Dengan menulis kita dapat mengetahui dan mengenali kemampuan dan potensi diri kita.

Menulis mempunyai manfaat sebagai berikut: 1) Dengan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita. Kita mengetahui sampai di mana pengetahuan kita tentang suatu topik.; 2) Melalui kegiatan menulis kita dapat mengembangkan berbagai gagasan. Kita terpaksa bernalar: menghubungkan-hubungkan serta membandingkan fakta-fakta yang mungkin tidak pernah kita lakukan jika kita tidak menulis; 3) Kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis. Dengan demikian kegiatan menulis memperluas wawasan baik secara teoretis maupun mengenai fakta-fakta yang berhubungan; 4) Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Dengan demikian, kita dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih samar bagi diri kita sendiri; 5) Dengan menuliskan di atas kertas kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret. Ada berbagai macam bentuk karya tulis yaitu menulis karangan, menulis surat, menulis kalimat, dan menulis puisi. Menulis merupakan bentuk karya sastra yang dihasilkan oleh penyairnya melalui ide atau gagasan dan dituangkan dalam suatu karya tulis berupa puisi.

Ralph Waldo Emerson (Situmorang, 1980:8) mengemukakan bahwa puisi

adalah pemikiran yang bersifat musikal, kata-katanya disusun sedemikian rupa, sehingga menonjolkan rangkaian bunyi yang merdu seperti musik. Adapun secara lebih detail, unsur-unsur puisi bisa dibedakan menjadi dua struktur, yaitu struktur batin dan struktur fisik. Struktur batin puisi, atau sering pula disebut sebagai hakikat puisi, Sedangkan struktur fisik puisi, atau terkadang disebut pula metode puisi, adalah sarana-sarana yang digunakan oleh penyair untuk mengungkapkan hakikat puisi.

Oleh karena itu, pembelajaran menulis puisi memiliki kedudukan yang tinggi dibanding keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah terutama dalam menulis puisi.

Dalam menulis puisi siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis puisi, dikarenakan mereka sulit untuk menentukan tema, dan sulit untuk menulis puisi dengan topik atau tema yang hanya diberikan guru, belum ditugaskan untuk menulis puisi berdasarkan pengalaman yang mereka dapat di sekolah dengan kehidupan nyata, maka itulah perlu diterapkannya pendekatan kontekstual. Dengan pendekatan kontekstual, siswa belajar lebih bermakna dengan melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan alamiah, tidak hanya sekedar mengetahui, mengingat, dan memahami. Pembelajaran tidak hanya berorientasi target penguasaan materi, yang akan gagal dalam membekali siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya. Maka itulah pentingnya penerapan pendekatan kontekstual dalam menulis puisi.

Dengan pendekatan kontekstual bisa memfasilitasi keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar yang tinggi, diharapkan kemampuan kreativitas siswa pada pembelajaran menulis puisi, dalam arti menulis dan mengkomunikasikan hasil puisinya, menjadi meningkat. Sehingga siswa merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya masing-masing, yang pada gilirannya nanti minat belajar meningkat, siswa belajar dengan antusias, dan dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Penerapan pendekatan kontekstual di kelas antara lain : guru mengembangkan kemampuan siswa dengan memberi kesempatan untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, mengkonstruksi sendiri kemampuan dan pengetahuannya, serta melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik, mengemabangkan rasa ingin tahu siswa dengan bertanya, menciptakan masyarakat belajar, hadirkan model sebagai contoh pembelajaran, melakukan refleksi di akhir pertemuan, selanjutnya melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Dari uraian latar belakang di atas, maka saya selaku penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian ilmiah dengan formulasi judul sebagai berikut :  
*“Implementasi Pendekatan Kontekstual Dalam Menulis Puisi di Kelas V SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango”*

## **1.2 Idetifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Kemampuan siswa dalam menulis puisi belum optimal

- b. Belum diterapkan model dengan pendekatan kontekstual pada pembelajaran
- c. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana Implementasi Pendekatan Kontekstual Dalam Menulis Puisi di Kelas V SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Boene Bolango?”.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk Implementasi Pendekatan Kontekstual Dalam Menulis Puisi di Kelas V SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Sekolah diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah maupun praktisi sosial kemasyarakatan untuk mengetahui dan memecahkan permasalahan yang terjadi di kalangan pelajar. Serta memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.
2. Bagi Guru diharapkan penelitian ini dapat memberikan nilai tambah tentang strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran.

3. Bagi Siswa diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan agar dapat meningkatkan hasil belajar serta aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran yang diikutinya.
4. Bagi Universitas Negeri Gorontalo (UNG) sebagai bahan bacaan di perpustakaan Universitas Negeri Gorontalo, terutama bagi para mahasiswa yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut untuk dijadikan sebagai bahan acuan, sehingga akan memperoleh hasil yang lebih sempurna.
5. Bagi Peneliti, bermanfaat sebagai acuan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh selama kuliah dan untuk menambah pengalaman di bidang penelitian. Dan juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam pelaksanaan teori baik secara teknik ataupun analisis data.